

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Berdasarkan kecenderungan data yang didapat dari studi penjajagan ke lapangan dan kesesuaian dengan tujuan penelitian, maka metode yang tepat adalah metode studi kasus dengan pendekatan penelitian kualitatif. Sebab dalam penelitian sosial khususnya mengenai interaksi manusia dengan manusia lain, lapanganlah yang menentukan metode. Perry mengutarakan dalam Koencaraningrat (1977:17), bahwa “obyeklah yang menentukan metode dan bukan sebaliknya; dimana metode yang telah ada menentukan obyek manakah ditetapkan sebagai sasaran upaya ilmiah”.

Secara khusus metode studi kasus ini digunakan dalam penelitian tentang aplikasi pembelajaran partisipatif dalam pelatihan juru dakwah, karena pada hakekatnya ingin memahami dan mengungkapkan secara mendalam bagaimana interaksi sosial sumber belajar dan warga belajar, dan warga belajar dengan masyarakat yang memanfaatkan hasil pelatihan.

Dengan pendekatan kualitatif ini diharapkan dapat menghasilkan suatu gambaran tentang obyek yang diteliti secara utuh, sebagaimana diungkapkan oleh Bogdan dan Taylor (1975:5), bahwa “metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.

Pertimbangan lain mengapa mempergunakan pendekatan kualitatif adalah karena:

1. Fokus penelitian diperoleh dari hasil observasi aktual.
 2. Penelitian dilakukan secara intensif dimana peneliti terlibat dalam situasi sosial penelitian.
 3. Instrumen utama penelitian adalah peneliti.
 4. Hanya terdapat sejumlah kecil pertanyaan penelitian yang kemudian dikembangkan pada saat penelitian berlangsung.
 5. Dipergunakan interview informal.
 6. Dipergunakan berbagai teknik pelengkap sebagai komplemen penelitian.
 7. Keputusan yang berhubungan dengan pengumpulan data dan analisisnya.
 8. Proses penelitian sejauh mungkin tidak mengganggu kehidupan sosial obyek penelitian.
 9. Kesimpulan penelitian merupakan produk bersama antara peneliti dengan pihak yang diteliti.
- (Burgess, 1985:84).

B. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah pihak yang terkait dalam pelatihan juru dakwah yang diselenggarakan oleh Pondok Pesantren Tarbiyatul Banin kelurahan Kaliwadas kecamatan Weru kabupaten Cirebon tahun 1998/1999, serta masyarakat sekitar dimana santri lulusan Pondok Pesantren Tarbiyatul Banin berdomisili setelah menyelesaikan pelatihan juru dakwah.

Oleh karena penelitian kualitatif berawal dari asumsi bahwa konteks lebih penting dari jumlah sehingga informasi yang sebanyak-banyaknya dan kaya akan variasi lebih penting dari pada jumlah responden yang banyak, maka dalam penelitian ini hanya diambil subyek yang representatif saja. Dengan subyek penelitian yang demikian, diharapkan dapat mengungkap data yang

terperinci dan spesifik, bukan data yang banyak kesamaan dan dapat digeneralisasikan.

Atas dasar itulah maka subyek penelitian ini akan diambil empat orang santri yang telah mengikuti pelatihan juru dakwah yang terdiri dari dua orang yang dianggap berhasil dengan baik, dan dua orang yang kurang berhasil dilihat dari hasil evaluasi yang dilaksanakan oleh penyelenggara pelatihan juru dakwah. Pemilihan subyek penelitian sebanyak empat orang dengan formasi demikian ini, diharapkan dapat mengungkapkan informasi-informasi yang lengkap dan terperinci tentang kegiatan pembelajaran partisipatif dalam pelatihan juru dakwah yang dialami oleh responden. Sedangkan subyek pendukung penelitian ini adalah Kyai dan beberapa pengurus pondok lainnya sebagai penyelenggara pelatihan; fasilitator/pelatih sebagai sumber belajar; kepala kelurahan, tokoh agama dan tokoh masyarakat, serta beberapa pengurus masjid di sekitar lingkungan santri yang menjadi subyek utama itu berdomisili, sebagai masyarakat yang memanfaatkan hasil pelatihan juru dakwah.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini akan mempergunakan: studi kepustakaan, studi dokumentasi, observasi, dan wawancara.

1. Studi kepustakaan, untuk mendapatkan teori-teori, konsep-konsep sebagai bahan perbandingan, penguat atau penolakan terhadap temuan hasil penelitian, dan untuk mengambil kesimpulan (Subino, 1982:28).

2. Studi dokumentasi, untuk mengungkap data yang bersifat administratif mengenai kegiatan pelatihan yang terdokumentasikan. Studi ini menurut S. Nasution (1988:85) sangat bermanfaat karena bahan itu telah ada, telah tersedia dan siap pakai, sehingga menggunakan bahan ini dapat menghemat biaya, walaupun di balik itu diperingatkan pula perlunya pertimbangan-pertimbangan yang matang dari pihak peneliti sehubungan dengan kelemahan yang khas dari sistem kearsipan. Adapun dokumen yang akan dijadikan sumber penelitian ini adalah dokumen-dokumen yang tersimpan di Pondok Pesantren Tarbiyatul Banin kelurahan Kaliwadas kecamatan Weru kabupaten Cirebon, dan di kantor kelurahan/desa dimana santri yang menjadi subyek utama penelitian ini berdomisili.
3. Observasi, untuk mengetahui dari dekat kegiatan pelatihan, penampilan peserta pelatihan, dan penampilan lulusan pelatihan. Kegiatan-kegiatan yang diobservasi adalah kegiatan pelatihan yang masih dan sedang berjalan untuk mengetahui apakah proses pembelajaran dalam pelatihan juru dakwah ada kesesuaiannya dengan kaidah-kaidah kegiatan pembelajaran partisipatif, kaidah metodologi, dan sebagainya. Selain itu, teknik observasi ini juga dipakai untuk melihat penampilan informan manakala ia sedang tampil berdakwah atau saat menjadi imam di masjid.

4. Wawancara atau interview, dipergunakan karena merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang relevan dengan tujuan penelitian kualitatif. S. Nasution (1982:150) mengatakan bahwa “wawancara merupakan alat yang ampuh untuk mengungkapkan apa yang dipikirkan atau dirasakan oleh orang lain tentang berbagai aspek kehidupan”. Wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara ini dipakai untuk mengumpulkan data atau mengungkap informasi-informasi tentang persepsi orang-orang yang terkait dengan pelatihan juru dakwah mengenai tujuan pelatihan, proses pelatihan, kebaikan dan kekurangan pelaksanaan pelatihan, dan sebagainya.

Agar supaya hasil penelitian ini sesuai dengan yang dikehendaki, data yang dikumpulkan haruslah terjaga validitas dan reliabilitasnya. Validitas membuktikan bahwa apa yang diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada dalam dunia kenyataannya, dan apakah penjelasan yang diberikan tentang dunia memang sesuai dengan yang sebenarnya ada atau terjadi (S. Nasution, 1992:105).

Validitas dan reliabilitas dilakukan dengan mengadakan pengulangan pengamatan untuk mendapatkan hasil yang secara esensial sama, walaupun selalu diperhatikan bahwa dalam latar belakang penelitian sosial diakui tidak ada dua peristiwa yang terjadi dalam kondisi yang benar-benar sama (Mimbar Pendidikan, 1990:48). Peningkatan validitas dan reliabilitas penelitian dilakukan dengan triangulasi, yaitu dengan cara mengkonfrontasikan sesuatu yang lain di luar data dalam upaya mengecek kebenarannya (Moleong, 1989:195). Adapun

sumber triangulasi di antaranya fasilitator/pelatih sebagai sumber belajar; santri lainnya yang juga peserta pelatihan sebagai warga belajar; kepala kelurahan, tokoh agama dan tokoh masyarakat, serta beberapa pengurus masjid di sekitar lingkungan santri yang menjadi subyek utama itu berdomisili, sebagai masyarakat yang memanfaatkan hasil pelatihan juru dakwah.

D. Pengolahan dan Analisis Data

Sejak peneliti mulai terjun ke lapangan, data mulai dikumpulkan, diolah, dan sekaligus dianalisa. Analisis selama pengumpulan data ini memungkinkan bagi peneliti untuk meninjau kembali hal-hal yang bersifat meragukan.

Prosedur yang ditempuh dalam pengolahan dan analisis data pada penelitian ini adalah:

1. Inventarisasi dokumen-dokumen, mengelompokkan data hasil wawancara dan observasi, dan pengkodean data sesuai dengan masalah.
2. Membuat deskripsi dari data yang terkumpul.
3. Menganalisa data sehingga mendapat gambaran dan kesimpulan sesuai dengan tujuan penelitian.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, sebagaimana yang dikemukakan oleh S. Nasution (1992 : 9) bahwa peneliti adalah "key instrument" yaitu peneliti sendiri yang bertindak sebagai pengamat.

Namun demikian, sebagai pedoman dalam melakukan pengamatan, peneliti membekali diri dengan pedoman observasi, pedoman wawancara, dan catatan lapangan (*fieldnotes*) untuk memperdalam dan memperluas penelitian sesuai dengan tema dan kondisi yang ada.

F. Langkah-langkah Kegiatan Penelitian

Langkah-langkah kegiatan penelitian ini terdiri dari tahap pra-lapangan, pekerjaan lapangan dan analisis data.

Tahap pra-lapangan termasuk studi dokumentasi, studi kepustakaan, penjajagan terhadap latar belakang penelitian, penyusunan rancangan penelitian, mengurus perijinan, dan pengumpulan informasi.

Tahap pekerjaan lapangan ditempuh dengan langkah: **pertama**, studi diarahkan kepada Kyai dan para pengasuh Pondok Pesantren Tarbiyatul Banin untuk memperoleh informasi menyeluruh mengenai sistem dan proses pembelajaran dalam pelatihan juru dakwah, faktor penunjang dan faktor penghambat, serta hal-hal lainnya yang berkaitan dengan aplikasi pembelajaran partisipatif dalam pelatihan juru dakwah; **kedua**, studi ditujukan untuk memperoleh informasi dari santri yang menjadi subyek utama penelitian ini mengenai pengalamannya mengikuti pelatihan, penerimaan pesan yang disampaikan oleh para pelatih/fasilitator atau ustadz/ah, dan harapan-harapannya dimasa yang akan datang; dan **ketiga**, untuk mendapatkan kelengkapan informasi tentang peranan santri yang telah melaksanakan pelatihan dan

sekaligus sebagai informasi pembanding, studi dialamatkan kepada subyek pendukung penelitian ini yang telah ditetapkan sebelumnya.

Tahap analisis data yang dalam kesempatan tertentu dilakukan bersamaan dengan tahap pekerjaan lapangan. Tahap ini meliputi inventarisir data, seleksi data, dan penafsiran data kualitatif, yang kemudian hasilnya ditampilkan dalam bentuk laporan.

